

INTEGRASI *SPELLING*, *WORD BUILDING*, LAGU DAN PERMAINAN DALAM PENGUATAN LITERASI AWAL BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR***STRENGTHENING EARLY ENGLISH LITERACY THROUGH SPELLING, WORD BUILDING, SONGS AND GAMES IN ELEMENTARY SCHOOLS*****Muzdalifah Mahmud^{1*}, Magdalena Baga², Farid Muhamad²**^{1*,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

muzdalifah.mahmud@ung.ac.id

Abstrak: Literasi awal merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi awal bahasa Inggris siswa kelas 2 MI Al-Wathaniyah, Provinsi Gorontalo melalui pembelajaran yang mengintegrasikan pengenalan kosakata, *spelling*, *word building*, lagu edukatif dan permainan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Gorontalo sebagai fasilitator bersama guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Integrasi *spelling*, *word building*, lagu dan permainan memberikan pengalaman belajar yang interaktif serta mendukung pengenalan huruf, pelafalan kosakata dan pembentukan kata sederhana. Selain memberikan pengalaman belajar bagi siswa, kegiatan ini juga memperkaya pengalaman pedagogis mahasiswa dalam pembelajaran TEYL serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra.

Kata Kunci: Literasi awal; spelling; word building; English for young learners; sekolah dasar

Abstract: Early literacy provides an essential foundation for English language learning at the elementary school level. This community service activity aimed to strengthen the early English literacy of second-grade students at MI Al-Wathaniyah, Gorontalo Province, through learning activities integrating vocabulary introduction, spelling, word building, educational songs, and games. The activity employed a participatory-educational approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages, involving lecturers and students from the English Education Study Program, Universitas Negeri Gorontalo, in collaboration with the classroom teacher. Observational findings indicated that students actively participated in all learning activities and demonstrated enthusiasm throughout the sessions. The integration of spelling, word building, songs, and games provided interactive learning experiences that supported letter recognition, vocabulary pronunciation, and simple word formation. In addition to benefiting students, the activity enriched the pedagogical experience of pre-service English teachers in implementing TEYL principles while strengthening collaboration between the university and the partner school.

Keywords: Early literacy; spelling; word building; English for young learners; elementary school

Article History:

Received	Revised	Published
30 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Literasi awal merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan simbol, serta membaca dan mengeja kata-kata sederhana sebagai dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa selanjutnya (Cameron, 2001; Rospitasari et al., 2025). Penguasaan kemampuan-kemampuan tersebut berperan dalam membangun dasar membaca dan perkembangan kosakata yang akan mendukung pembelajaran bahasa pada tahap berikutnya (Ehri, 2005).

Pembelajaran bahasa Inggris pada kelas awal perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara bertahap. Prinsip tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran TEYL, yang menekankan bahwa anak belajar bahasa secara lebih efektif melalui aktivitas yang bermakna, interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Pinter, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aktivitas fonik, lagu, permainan, serta media visual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Mahmud, 2025; Ngura et al., 2025; Shin & Crandall, 2014).

Kemampuan mengeja (*spelling*) dan merangkai huruf menjadi kata (*word building*) merupakan bagian penting dalam pengembangan literasi awal bahasa Inggris. Kedua kemampuan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi dan makna kata sehingga menjadi dasar dalam penguasaan kosakata dan kemampuan membaca sederhana. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas mengeja dengan lagu, permainan dan media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka serta mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dalam konteks literasi awal, kegiatan belajar *spelling* dan *word building* membantu siswa membangun kesadaran terhadap hubungan antara huruf, bunyi dan pembentukan kata. Kemampuan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan pengenalan kata (*word recognition*) dan keterampilan membaca pada tahap awal pembelajaran bahasa (Ehri, 2005).

Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi kebutuhan bersama pihak MI Al-Wathaniyah Kota Gorontalo, diperoleh informasi bahwa siswa kelas 2 masih memerlukan penguatan dalam mengenali huruf, mengeja dan membentuk kata sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masih memerlukan variasi metode dan media yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses belajar berlangsung lebih aktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata, tetapi juga

memperkuat kemampuan literasi awal melalui aktivitas yang kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya (FSB), Universitas Negeri Gorontalo (UNG) melaksanakan kegiatan pengabdian penguatan literasi awal bahasa Inggris melalui pembelajaran yang mengintegrasikan pengenalan kosakata dasar melalui kegiatan belajar seperti latihan *spelling*, kegiatan *word building*, lagu edukatif dan permainan pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip TEYL dalam situasi pembelajaran nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi awal bahasa Inggris siswa kelas 2 MI Al-Wathaniyah Gorontalo melalui pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan mengeja, merangkai huruf menjadi kata, lagu edukatif dan permainan. Selain memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, Kegiatan ini diharapkan memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran literasi awal bahasa Inggris yang mengintegrasikan *spelling*, *word building*, lagu dan permainan serta menjadi pengalaman pedagogis bagi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran TEYL.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pembelajaran dan pendampingan secara langsung selama proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya dalam penguatan literasi awal bahasa Inggris melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan.

Kegiatan ini dilaksanakan di MI Al-Wathaniyah, Provinsi Gorontalo dengan sasaran utama siswa kelas 2. Kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FSB-UNG sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan guru kelas berperan sebagai mitra yang mendampingi pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan sekolah mitra, menyusun materi pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf, kartu kata, lembar latihan dan bahan presentasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan kosakata dasar bertema *numbers*; dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi menggunakan lagu *Ten Little Fingers* dan *Once I Caught a Fish Alive*; latihan *spelling*, *word building*; serta permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat kemampuan mengenali huruf, mengeja dan membentuk kata sederhana. Selama kegiatan berlangsung, dosen dan mahasiswa mendampingi siswa

dalam setiap aktivitas pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap agar siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali kosakata, mengeja dan membentuk kata melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tim pelaksana PKM mengamati keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas, kemampuan mengikuti instruksi serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, dilakukan refleksi bersama dan diskusi dengan guru kelas untuk memperoleh masukan mengenai pelaksanaan program dan kemungkinan penerapannya secara berkelanjutan di sekolah.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan program, dokumentasi kegiatan serta refleksi guru dan tim pelaksana. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan hasil observasi, dokumentasi kegiatan dan hasil refleksi untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta serta respons yang muncul selama proses pembelajaran. Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kegiatan, bukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini difokuskan pada penguatan literasi awal bahasa Inggris melalui rangkaian pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan tidak hanya menekankan pengenalan kosakata, tetapi juga mengintegrasikan *spelling*, *word building*, lagu edukatif dan permainan sebagai satu kesatuan proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan program disajikan berdasarkan tahapan kegiatan, diikuti dengan pembahasan mengenai kontribusi setiap aktivitas terhadap penguatan literasi awal bahasa Inggris. Pembahasan pada setiap tahapan didasarkan pada hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan dan diinterpretasikan dengan mengacu pada literatur yang relevan mengenai pembelajaran bahasa Inggris untuk anak (TEYL).

1. Implementasi Pembelajaran Literasi Awal Bahasa Inggris

Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang saling berkaitan, dimulai dari pengenalan kosakata dasar, dilanjutkan dengan latihan *spelling* dan *word building*, serta diperkuat melalui lagu dan permainan edukatif. Setiap aktivitas dirancang untuk mendukung pengembangan literasi awal secara bertahap sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali huruf, melafalkan kosakata, mengeja dan membentuk kata dalam suasana belajar yang interaktif. Rangkaian kegiatan pembelajaran beserta fokus literasi awal yang dikembangkan pada setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian kegiatan pembelajaran dan fokus penguatan literasi awal

Tahapan Pembelajaran	Aktivitas	Fokus Literasi Awal
Pengenalan materi	Kosakata <i>numbers</i>	Pengenalan kosakata dasar
Bernyanyi	<i>Ten Little Fingers</i> dan <i>Once I Caught a Fish Alive</i>	Pelafalan dan penguatan kosakata
<i>Spelling</i> (mengeja)	Latihan mengeja huruf	Hubungan huruf dan bunyi
<i>Word Building</i>	Menyusun huruf menjadi kata	Pembentukan kata sederhana
Permainan edukatif	Permainan berbasis kosakata dan huruf	Penguatan literasi awal melalui praktik aktif

Tabel 1 ini menunjukkan bahwa setiap aktivitas pembelajaran disusun secara berurutan, dimulai dari pengenalan kosakata hingga permainan edukatif. Urutan tersebut dirancang agar siswa memperoleh kesempatan membangun pemahaman secara bertahap, yaitu mengenali kosakata, melafalkan kata, mengeja dan akhirnya menyusun huruf menjadi kata sederhana. Dengan demikian, setiap aktivitas saling melengkapi sebagai bagian dari proses penguatan literasi awal bahasa Inggris.

Kegiatan PKM di MI Al-Wathaniyah, Provinsi Gorontalo ini melibatkan siswa kelas 2 sebagai peserta utama. Kegiatan dirancang untuk memperkuat literasi awal bahasa Inggris melalui pembelajaran yang mengintegrasikan pengenalan kosakata dasar, latihan *spelling*, *word building*, lagu edukatif dan permainan pembelajaran. Pelaksanaan program melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai fasilitator, sedangkan guru kelas berperan mendampingi jalannya kegiatan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan kondusif.

Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan diawali dengan pengenalan kosakata bertema *numbers* sebagai apersepsi sebelum siswa mengikuti aktivitas bernyanyi menggunakan lagu *Ten Little Fingers* dan *Once I Caught a Fish Alive*. Selanjutnya, siswa mengikuti latihan pengucapan kosakata, kegiatan *spelling*, *word building* dan berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk membantu mereka mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta membentuk kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris. Rangkaian aktivitas tersebut mencerminkan karakteristik pembelajaran bahasa Inggris untuk anak yang menempatkan pengalaman belajar sebagai bagian penting dalam proses pemerolehan bahasa. Kegiatan yang memadukan unsur visual, auditori dan kinestetik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui berbagai bentuk aktivitas yang sesuai dengan karakteristik usia mereka (Pinter, 2017; Shin & Crandall, 2014).



Gambar 1. Bernyanyi sambil belajar mengeja

Secara umum, kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program, siswa berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran dan menunjukkan antusiasme ketika mengikuti kegiatan yang melibatkan lagu, permainan, maupun latihan literasi. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan beberapa jenis aktivitas dalam satu rangkaian pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi bagi siswa. Meskipun kegiatan ini tidak dirancang untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar secara kuantitatif, hasil observasi mengindikasikan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap aktivitas yang mengombinasikan lagu, permainan, *spelling* dan *word building*. Temuan ini sejalan dengan Cameron (2001) yang menekankan pentingnya aktivitas yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

2. Penguatan Literasi Awal melalui Pembelajaran *Spelling* dan *Word Building*

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat literasi awal bahasa Inggris melalui pembelajaran *spelling* dan *word building*. Kedua aktivitas tersebut dirancang untuk membantu siswa mengenali hubungan antara huruf, bunyi dan pembentukan kata sebagai bagian dari proses literasi awal bahasa Inggris. Setelah diperkenalkan dengan kosakata dasar bertema *numbers*, siswa secara bertahap diarahkan untuk mengenali bentuk huruf, melafalkan bunyi huruf, mengeja, kemudian menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana yang telah dikenal dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran literasi awal, kemampuan mengenali hubungan antara huruf dan bunyi merupakan salah satu fondasi penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Oleh karena itu, kegiatan *spelling* dan *word building* tidak hanya berfungsi sebagai latihan mengenali huruf, tetapi juga membantu siswa membangun kesadaran terhadap struktur kata secara bertahap (Ehri, 2005).

Kosakata yang digunakan dalam kegiatan dipilih dari kata-kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti *apple*, *book*, *ball*, *cat*, *dog* dan *fish*. Pemilihan kosakata yang

bersifat familiar bertujuan mengurangi beban belajar siswa sehingga perhatian mereka dapat difokuskan pada proses mengenali urutan huruf, mengeja dan membentuk kata. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari bahasa Inggris secara bertahap, dimulai dari pengenalan simbol-simbol bahasa menuju pembentukan kata sederhana yang bermakna. Pemilihan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu mengurangi beban kognitif siswa sehingga perhatian mereka dapat lebih difokuskan pada proses mengenali urutan huruf, mengeja dan membentuk kata. Pendekatan seperti ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Inggris untuk anak yang menganjurkan penggunaan materi yang akrab dengan pengalaman belajar siswa (Cameron, 2001; Pinter, 2017).

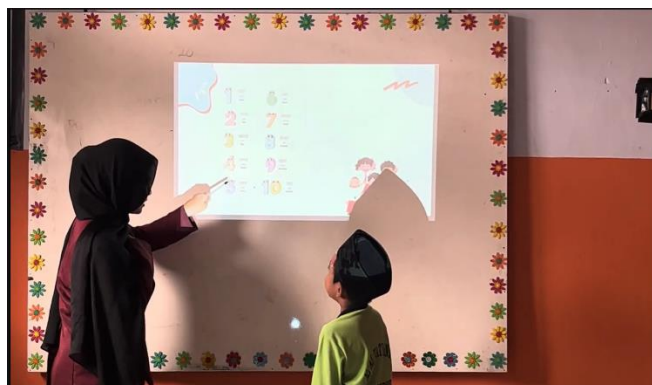
Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan yang baik ketika mengikuti latihan *spelling* maupun *word building*. Sebagian siswa mampu menyusun huruf menjadi kata setelah memperoleh contoh dari fasilitator, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan pendampingan dalam menentukan urutan huruf yang benar. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan awal peserta, sehingga pendampingan secara bertahap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, fasilitator memberikan contoh pelafalan, pengulangan dan arahan sederhana ketika siswa mengalami kesulitan mengenali huruf atau menyusun kata. Pendampingan tersebut membantu siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa mengurangi kesempatan mereka untuk berlatih secara mandiri.

Kegiatan *spelling* dan *word building* tidak hanya melatih kemampuan mekanis dalam mengeja atau membaca kata, tetapi juga memperkenalkan kepada siswa bahwa setiap kata tersusun atas rangkaian huruf yang memiliki bunyi dan urutan tertentu. Pemahaman tersebut merupakan bagian penting dari literasi awal karena menjadi dasar bagi penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pada tahap pembelajaran berikutnya. Dengan mengintegrasikan latihan mengeja ke dalam aktivitas yang bersifat interaktif, proses belajar berlangsung secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan yang baik ketika mengikuti aktivitas *spelling* dan *word building*. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali urutan huruf dan menghubungkannya dengan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Walaupun kegiatan ini tidak dirancang untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti tahapan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan aktivitas yang diberikan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ehri (2005) yang menjelaskan bahwa penguasaan hubungan antara huruf dan bunyi menjadi dasar bagi perkembangan pengenalan kata (*word recognition*) pada tahap awal membaca. Dengan demikian, pembelajaran *spelling* dan *word building* dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai bagian dari proses penguatan

literasi awal yang mempersiapkan siswa untuk mengenali dan membaca kata secara bertahap. Pendekatan ini memberikan dukungan terhadap proses penguatan literasi awal bahasa Inggris melalui aktivitas yang disusun secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Belajar membaca dan mengeja

3. Pembelajaran Interaktif melalui Lagu dan Permainan

Pembelajaran literasi awal dalam program ini didukung oleh penggunaan lagu dan permainan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Lagu *Ten Little Fingers* dan *Once I Caught a Fish Alive* digunakan untuk memperkenalkan sekaligus memperkuat penguasaan kosakata bertema *numbers* melalui aktivitas yang menggabungkan unsur mendengar, mengucapkan dan melakukan gerakan sederhana. Pengulangan kosakata dalam lirik lagu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih pelafalan secara alami dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah kegiatan bernyanyi, pembelajaran dilanjutkan dengan berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui permainan tersebut, siswa diajak mengenali huruf, mencocokkan kosakata dengan gambar, serta menyusun huruf menjadi kata sederhana. Aktivitas permainan tidak hanya berfungsi sebagai selingan dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk menggunakan kembali kosakata yang telah dipelajari melalui berbagai bentuk latihan yang lebih interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lagu dan permainan membantu mempertahankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih percaya diri untuk mengikuti instruksi, mengulang pelafalan kosakata, serta berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang diberikan. Suasana belajar yang lebih santai juga memberikan kesempatan kepada fasilitator untuk memberikan umpan balik secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan, pengejaan, maupun penyusunan kata. Dengan demikian, proses

pembelajaran berlangsung secara bertahap tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk terus berlatih dan memperbaiki pemahamannya.

Dari perspektif pedagogis, penggunaan lagu dan permainan berfungsi sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah siswa memperoleh pengalaman mengenali kosakata, mengeja dan membentuk kata, mereka diberikan kesempatan untuk menggunakan kembali pengetahuan tersebut melalui aktivitas yang lebih variatif. Pengulangan dalam konteks yang menyenangkan membantu mempertahankan perhatian siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, yang cenderung belajar secara lebih efektif melalui aktivitas yang melibatkan interaksi dan partisipasi aktif. Dengan demikian, lagu dan permainan tidak hanya menjadi media pembelajaran yang menarik, tetapi juga mendukung proses penguatan literasi awal bahasa Inggris melalui pengalaman belajar yang bermakna.



Gambar 3. Belajar mengeja dengan *Games* sederhana

4. Dampak Program terhadap Mitra

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris di MI Al-Wathaniyah, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif bagi siswa kelas 2. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengenalan kosakata, latihan *spelling*, *word building*, hingga kegiatan bernyanyi dan permainan edukatif. Keterlibatan tersebut mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai aktivitas sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong partisipasi mereka selama proses pembelajaran.

Bagi guru, kegiatan ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di kelas. Penggunaan media sederhana, lagu, permainan, serta aktivitas *spelling* dan *word building* menunjukkan bahwa

pembelajaran literasi awal dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan yang mudah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Diskusi dan refleksi bersama guru setelah pelaksanaan kegiatan juga memberikan ruang untuk bertukar pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa.

Program ini juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam menerapkan prinsip-prinsip TEYL di lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan sebagai fasilitator, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengelola aktivitas pembelajaran, berinteraksi dengan siswa sekolah dasar, serta menyesuaikan strategi mengajar dengan respons dan kebutuhan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari penguatan kompetensi pedagogis mahasiswa melalui praktik pembelajaran di lapangan.

Secara kelembagaan, program pengabdian ini memperkuat kemitraan antara UNG dan MI Al-Wathaniyah dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi sarana implementasi keilmuan di luar kampus, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan program-program pendampingan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pengenalan kosakata, *spelling*, *word building*, lagu dan permainan dapat diterapkan dengan baik dalam kegiatan penguatan literasi awal bahasa Inggris di sekolah dasar. Meskipun kegiatan ini tidak dirancang untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar melalui evaluasi kuantitatif, hasil observasi selama pelaksanaan menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dan respons positif dari guru terhadap pelaksanaan program. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual berpotensi menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penguatan literasi awal bahasa Inggris di sekolah dasar.



Gambar 4. Foto bersama siswa dan Pelaksana PKM

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MI Al-Wathaniyah, Provinsi Gorontalo berhasil mengimplementasikan pembelajaran literasi awal bahasa Inggris melalui kegiatan pengenalan kosakata, *spelling*, *word building*, lagu edukatif dan permainan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 2. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif sehingga siswa dapat terlibat dalam proses mengenali huruf, mengeja dan membentuk kata sederhana dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam setiap aktivitas pembelajaran, sedangkan guru memberikan respons positif terhadap pendekatan yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran literasi awal bahasa Inggris di sekolah dasar.

Program ini juga memberikan pengalaman pedagogis bagi mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran TEYL di lingkungan sekolah sekaligus memperkuat kemitraan antara Universitas Negeri Gorontalo dan sekolah mitra. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan *spelling*, *word building*, lagu dan permainan berpotensi menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penguatan literasi awal bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar serta dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa pada konteks yang sejenis.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris-FSB dan UNG atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala MI Al-Wathaniyah, guru, siswa kelas 2 serta mahasiswa mata Kuliah *Teaching English for Young Learners* (TEYL) yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.

Referensi

- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188. https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4
- Mahmud, M., Jumrah, Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di daerah pesisir pantai: Upaya meningkatkan kesadaran tentang lingkungan laut. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(01), 213–221. Retrieved from <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/544>
- Mahmud, Muzdalifah (2025). Teaching English speaking skills to young learners. In I. K. Sari (Ed.), *Teaching English for Young Learners in Indonesia* (pp. 136–150). Sonpedia. <https://buku.sonpedia.com/>

- Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Wea, H. R. (2025). Optimizing children's early literacy through contextual implementation of the phonics method in rural early childhood institutions. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 819–830. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i2.1504>
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Rospitasari, M., Rosdiana, H., Yushar, I., Azwar, A., & Dewandaru, D. A. K. (2025). Edukasi literasi baca bagi pendidikan anak usia dini. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 58–64. <https://doi.org/10.58192/karunia.v4i4.4024>
- Shin, J. K., & Crandall, J. (2014). *Teaching young learners English: From theory to practice*. National Geographic Learning.